

Kreativitas dan Inovasi Bidang Kerajinan untuk Mengembangkan Jiwa Wirausaha Siswa

Creativity and Innovation in Making Handicraft Products for Developing Students Entrepreneurship Spirit

Mei Ie, Hetty Karunia Tunjungsari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara

Jl. Tanjung Duren Utara No. 1, Jakarta Barat, Indonesia

meii@fe.untar.ac.id;hetty@fe.untar.ac.id

Received: 04/02/2020	Revised: 03/03/2020	Accepted: 30/03/2020
----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRACT

Student creativity is the ability that the students have to discover and create new things, new ways, new models that are useful for students in the learning process. Developing handicraft skills is a means of creativity that students must develop. The purpose of this community-service activity was to develop the entrepreneurship spirit of students through the business idea of making handicraft products which would be exhibited in the market day activities at Al Jannah Islamic Nature and Science School Middle School. Lectures and workshops on creativity and innovation in handicraft making were used to develop the entrepreneurship spirit of students. The result of this activity showed that students were able to implement creativity and innovation, especially in making handicraft products that were exhibited in market day activities organized by the school. It was concluded that this activity enabled the students to obtain a business idea in making handicraft products that were exhibited in the market day activities at their school. It is hoped that the entrepreneurship spirit of the students can further develop.

Keywords: innovation; entrepreneurial spirit; handicraft; creativity

ABSTRAK

Kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara baru, dan model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Mengembangkan keterampilan kerajinan tangan merupakan suatu kreativitas yang harus diasah dalam diri siswa. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengembangkan jiwa wirausaha siswa melalui ide bisnis pembuatan produk kerajinan yang akan direalisasikan dalam kegiatan *Market Day* di SMP Al Jannah Islamic Nature and Science School. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah dan *workshop* kreativitas dan inovasi di bidang kerajinan untuk mengembangkan jiwa wirausaha siswa. Hasil kegiatan ini adalah siswa dapat mengimplementasikan kreativitas dan inovasi, terutama dalam membuat produk kerajinan, sehingga produk tersebut dapat dipamerkan dalam kegiatan *Market Day* yang diselenggarakan oleh sekolah. Simpulan kegiatan ini adalah siswa mendapatkan ide bisnis untuk membuat produk kerajinan yang akan direalisasikan dalam kegiatan *Market Day* di sekolah sehingga diharapkan jiwa wirausaha mereka dapat semakin berkembang.

Kata kunci: inovasi; jiwa wirausaha; kerajinan; kreativitas

PENDAHULUAN

Kreativitas dan inovasi merupakan unsur penting dalam kewirausahaan. Kreativitas, inovasi, dan kewirausahaan merupakan tiga hal yang saling bersinergi menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu kegiatan usaha. Kreativitas merupakan pemunculan ide baru. Inovasi merupakan implementasi dari ide tersebut sehingga dapat menjadi suatu produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Dengan adanya kreativitas dan inovasi, suatu usaha atau bisnis dapat mempunyai keunggulan kompetitif dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya lebih lama. Dengan adanya kreativitas dan inovasi, suatu usaha atau bisnis dapat lebih unggul dan berbeda dari produk pesaingnya (Zimmerer *et.al.*, 2008).

Adapun faktor-faktor yang dapat membentuk jiwa kewirausahaan adalah faktor motivasional dan faktor latar belakang. Faktor motivasional mengindikasikan besarnya usaha dan tenaga seseorang untuk mencoba menjadi seorang wirausaha. Faktor ini meliputi efikasi diri dan persepsi atas keinginan. Efikasi diri merupakan keyakinan diri untuk menjalankan suatu usaha. Sementara itu, persepsi atas keinginan merupakan derajat evaluasi diri seseorang mengenai hasil kegiatan kewirausahaan yang dijalankannya. (Slamet, *et al.*, 2016).

Faktor latar belakang yang memengaruhi pembentukan jiwa wirausaha meliputi pendidikan, usia, dan pengalaman kerja (Hisrich *et al.*, 2008). Tingkat pendidikan seseorang telah terbukti berperan dalam kesuksesan dari kegiatan kewirausahaan yang dijalankannya. Dengan kreativitasnya, manusia mampu melahirkan pencipta besar yang mewarnai sejarah kehidupan umat manusia dengan karya-karya spektakulernya, seperti Bill Gates dengan *Microsoft*, J.K. Rolling dengan novel *Harry Potter*-nya (Kusumah, 2009).

Wirausaha umumnya memiliki kecenderungan untuk berinovasi. Inovasi yang dilakukan wirausaha dapat berbentuk sederhana, seperti memanfaatkan barang-barang di sekitar yang sudah tidak terpakai (sampah/limbah) untuk diolah menjadi barang yang memiliki manfaat dan nilai lebih dibandingkan sebelumnya.

Salah satu sampah yang banyak ditemui di lingkungan sekitar adalah koran bekas, yaitu koran yang sudah tidak dibaca lagi dan biasanya hanya digunakan sebagai pembungkus. Jumlah sampah kertas Indonesia, yang berpenduduk sekitar 250 juta jiwa ini, dapat dikatakan cukup banyak. Pada tahun 2008 jumlah sampah mencapai 3,6 juta ton; sementara sejalan dengan meningkatnya jumlah dan aktivitas penduduk, jumlah timbunan sampah kertas akan terus bertambah (Hardaianyah, 2018).

Isu sampah adalah isu lingkungan yang tidak pernah selesai menjadi topik pembicaraan masyarakat, baik lokal maupun global. Setiap negara, bahkan setiap individu, diharapkan mampu mengelola “limbah/sampah” mereka masing-masing. Terkait dengan isu penebangan pohon yang digunakan untuk membuat kertas, diharapkan siapa pun bijak dalam menggunakan kertas. Hal tersebut untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan demi keberlangsungan hidup generasi penerus.

Salah satu upaya untuk mengelola limbah kertas adalah mengonversi kertas bekas menjadi produk kerajinan fungsional. Upaya ini akan berdampak ganda sekaligus. Selain mengurangi limbah kertas bekas, juga menjadikannya bernilai ekonomis kembali. Bahkan, lebih jauh lagi, langkah ini dapat memberikan *multiplier effect* yang lain, seperti berkembangnya iklim kreatif melalui media seni dari media serat, membuka lapangan kerja, hingga mendukung keberlanjutan/kelestarian lingkungan (Hardaianyah, 2018).

Kerajinan berbahan kertas, khususnya koran bekas, merupakan suatu inovasi yang bertujuan membuat karya seni yang indah dan juga memanfaatkan bahan yang tidak terpakai untuk mengurangi limbah lingkungan. Kerajinan berbahan baku kertas koran bekas dapat dijalankan sebagai bisnis yang cukup menguntungkan. Produk koran bekas ini juga dapat dijadikan usaha dari skala industri rumah tangga (*home industry*), skala menengah, sampai

skala besar.

Pembuatan kerajinan merupakan salah satu bentuk perwujudan kreativitas siswa. Enco (2005 dalam Kenedi, 2017) menjelaskan kreativitas siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara baru, dan model baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Hal baru tersebut tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, tetapi siswa yang kreatif akan berupaya menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif.

Selama beberapa tahun terakhir ini, kewirausahaan telah menjadi salah satu topik yang dibahas dalam proses pembelajaran siswa di berbagai tingkat, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Di tingkat SMP, kewirausahaan memang tidak menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran, tetapi sejumlah sekolah yang memahami pentingnya pengetahuan kewirausahaan telah memberikan pengajaran kewirausahaan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha dengan melibatkan mereka dalam penciptaan produk dan kegiatan bazar kewirausahaan di sekolah.

Mengembangkan keterampilan kerajinan tangan merupakan suatu kreativitas yang harus diasah dalam diri siswa (Karmila & Husna, 2017). Baik kreativitas maupun inovasi merupakan unsur penting dalam kewirausahaan. Pada kegiatan pengembangan kreativitas dan inovasi tersebut, siswa akan diberikan informasi atau materi, tetapi untuk penyelesaiannya atau pembuatan tugas, siswa harus lebih aktif mengembangkan ide sendiri.

Sejak tahun 2016, SMP Al Jannah Islamic Nature and Science School di Pondok Rangun, Jakarta Timur, berkomitmen untuk memperkenalkan kewirausahaan kepada siswanya, khususnya kelas VII dan VIII. Pihak sekolah telah menyelenggarakan sejumlah kegiatan kewirausahaan, baik berupa pelatihan keterampilan bagi siswa, pembelajaran seputar kewirausahaan dalam mata pelajaran sosial dan Bahasa Indonesia, hingga penyelenggaraan bazar dan pameran produk-produk hasil karya siswa di lingkungan sekolah.

Untuk mendukung kegiatan tersebut, Kepala Sekolah SMP Al Jannah Islamic Nature and Science School mengundang tim pengabdian untuk melakukan wawancara dan diskusi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Karena itu, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengembangkan jiwa wirausaha para siswa melalui ide bisnis pembuatan produk kerajinan yang akan direalisasikan dalam kegiatan *Market Day* di SMP Al Jannah Islamic Nature and Science School.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 8 April 2019 pukul 08.00–15.00 WIB di auditorium SMP Al Jannah Islamic Nature and Science School di Pondok Rangun, Jakarta Timur. Peserta kegiatan ini khusus siswa laki-laki kelas VII dan kelas VIII berjumlah 29 orang siswa dan 5 orang guru (sebagai pendamping siswa sekaligus peserta). Metode kegiatan diselenggarakan dalam bentuk ceramah dan *workshop*, praktik langsung, pembuatan produk kerajinan. Dengan kegiatan *workshop* tersebut, diharapkan siswa tidak hanya mengetahui teori, tetapi juga penerapannya secara langsung.

Adapun prosedur kegiatan ini adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data dan penyusunan proposal
 Dalam menyusun proposal kegiatan, tim melakukan wawancara dan diskusi dengan perwakilan pihak sekolah untuk mengidentifikasi masalah mitra. Setelah diketahui permasalahan yang dihadapi mitra, tim melakukan studi literatur untuk mencari

solusi yang tepat bagi permasalahan mitra.

2. Pelaksanaan

Kegiatan terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah pengenalan proses kewirausahaan melalui pengembangan kreativitas dan inovasi. Metode yang digunakan adalah tutorial mengenai pengenalan konsep kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi. Pada sesi pertama mengenai pengenalan proses kewirausahaan ini, siswa diberikan pemahaman mengenai arti dan pentingnya kreativitas dan inovasi serta kaitan kedua hal tersebut terhadap kewirausahaan.

Siswa diperkenalkan tentang empat proses kewirausahaan sebagai berikut (Zimmerer *et. al.*, 2008).

- a. Pengidentifikasi dan pengevaluasian peluang bisnis
Identifikasi dan evaluasi peluang bisnis meliputi nilai riil dan nilai yang dipersepsikan atas peluang, risiko, dan tingkat pengembalian hasil atas peluang serta peluang versus keahlian dan tujuan pribadi.
- b. Pengembangan rencana bisnis
Pengembangan rencana bisnis meliputi komponen-komponen dalam rencana bisnis, yaitu deskripsi usaha, deskripsi industri, rencana produksi, rencana pemasaran, rencana organisasi, dan rencana keuangan.
- c. Penentuan sumber daya yang diperlukan
Penentuan sumber daya yang diperlukan meliputi penentuan sumber daya manusia, modal, bahan baku yang dimiliki saat ini dan yang dibutuhkan.
- d. Pengelolaan usaha yang telah terbentuk
Pengelolaan usaha yang telah terbentuk meliputi pemahaman variabel kunci keberhasilan, identifikasi masalah dan potensi permasalahan dalam usaha yang dijalankan, dan pengembangan strategi pertumbuhan.

Yang tak kalah penting, untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, siswa perlu mengenal pemikiran kreatif berikut (Zimmerer *et.al.*, 2008):

- a. mempertanyakan mengenai apakah ada cara lain yang lebih baik;
- b. melihat masalah dari berbagai sudut pandang;
- c. menentang rutinitas;
- d. melakukan refleksi, mau berpikir *out of the box*;
- e. menjadi pemikir yang produktif; semakin banyak ide yang terkumpul, semakin besar pula kemungkinan memperoleh ide yang amat kreatif;
- f. melihat masalah sebagai batu loncatan untuk menghasilkan ide baru;
- g. melihat kesalahan semata-mata sebagai jalan menuju sukses;
- h. memiliki kecakapan “helikopter,” yaitu kemampuan untuk “naik” melihat rutinitas harian dari perspektif yang lebih luas dan kemudian “turun” untuk fokus pada area yang membutuhkan perubahan;
- i. memahami kegagalan sebagai bagian damai dari suatu proses kreatif;
- j. mengaitkan ide yang tidak berhubungan dengan masalah untuk menghasilkan solusi yang inovatif.

Sesi kedua adalah *workshop* pembuatan kerajinan berbahan baku kertas koran bekas yang disampaikan secara tutorial dan diikuti dengan praktik langsung. Tahapan pembuatan kerajinan adalah sebagai berikut.

- a. Kertas koran bekas dilipat dan dipotong-potong secara memanjang.
- b. Kertas koran yang telah dipotong, kemudian direndam di dalam air lem. Setelah itu, kertas koran dikeringkan beberapa saat. Kertas koran yang masih lembap, digulung dan dipilin memanjang.
- c. Kertas koran yang telah dipilin, dibentuk menjadi barang-barang yang diinginkan.

- d. Benda yang telah terbentuk diberi lapisan lem lagi agar tidak terlepas.
 - e. Proses akhir pembuatan produk kerajinan ini adalah pengeringan di bawah sinar matahari. Jika ingin produk tampil lebih mengkilap, dapat ditambahkan lapisan pernis. Setelah kering, produk dijemur dan selanjutnya produk kerajinan siap dipasarkan.
3. Penyusunan dan penyerahan laporan
- Setelah kegiatan ini dilaksanakan, tim menyusun laporan kegiatan dan draf publikasi terkait dengan kegiatan. Hasil kegiatan ini dijadikan dasar untuk menyusun rencana kegiatan lanjutan di sekolah yang sama.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan abdimas ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi SMP Al Jannah Islamic Nature and Science School dalam upaya mengembangkan program kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan jiwa wirausaha bagi siswa. Kegiatan ini difokuskan pada penanaman pengetahuan seputar kreativitas dan inovasi dalam membuat produk kerajinan, khususnya dari koran bekas. Target yang ingin dicapai dalam kegiatan abdimas ini adalah terbukanya wawasan setiap siswa dalam menerapkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan produk yang akan dipamerkan dan dijual pada bazar kewirausahaan *Market Day* pada akhir semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Kegiatan terbagi dalam dua sesi, masing-masing berjalan dengan lancar. Sesi pertama adalah pengenalan proses kewirausahaan melalui pengembangan kreativitas dan inovasi (Gambar 1). Sesi kedua adalah *workshop* pembuatan kerajinan berbahan baku kertas koran bekas oleh narasumber yang pakar dalam pembuatan produk kerajinan tangan dari koran bekas (Gambar 2).

Beberapa karya narasumber dijadikan contoh bagi siswa sehingga siswa dapat mengetahui hasil akhir produk kreasinya (Gambar 3). Dalam *workshop*, guru membagi siswa berdasarkan kelompok belajar di kelas. Dalam kegiatan tersebut, siswa dan guru sangat antusias mengikuti pengarahan narasumber (Gambar 4) dan siswa akhirnya dapat menghasilkan produk, antara lain kipas, tempat makanan kecil, tempat tisu, keranjang, tempat buah, dan tas. Dalam kegiatan itu, produk-produk tersebut baru setengah jadi karena masih memerlukan proses penjemuran selama tiga hari agar benar-benar kering. Setelah kering, baru produk tersebut dapat dipernis.



Gambar 1. Sesi pengenalan proses kewirausahaan



Gambar 2. Narasumber memberikan *workshop*



Gambar 3. Contoh produk daur ulang koran bekas



Gambar 4. Guru dan siswa mempraktikkan daur ulang koran

Luaran kegiatan abdimas ini berupa transfer pengetahuan untuk mengembangkan jiwa wirausaha terkait dengan proses kreatif dan inovatif dalam pembuatan kerajinan yang dapat langsung dipraktikkan oleh siswa. Transfer pengetahuan tersebut diuji melalui diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Kegiatan diskusi dan tanya jawab ini dilaksanakan setelah kegiatan ceramah mengenai pengenalan proses kewirausahaan dan *workshop*.

Dari hasil kegiatan tersebut, siswa menyatakan bahwa mereka mendapatkan

pengetahuan baru mengenai kewirausahaan. Selama ini mereka mengetahui kegiatan kewirausahaan sekadar menjual produk. Setelah adanya kegiatan ini, mereka lebih memahami bahwa kewirausahaan merupakan suatu proses menciptakan produk yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat memenangkan persaingan usaha atau bisnis. Selain itu, dalam kegiatan kewirausahaan tersebut, diperlukan kreativitas dan inovasi. Keduanya merupakan kebutuhan utama bagi wirausaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha atau bisnis yang dijalankannya.

Kreativitas dan inovasi inilah yang sangat diperlukan dalam menciptakan jiwa wirausaha dalam diri siswa. Kreativitas dan inovasi harus diwujudkan, tidak sekadar teori. Oleh karena itu, kegiatan pengenalan proses kewirausahaan ini juga dilengkapi dengan *workshop* untuk memberikan keterampilan membuat suatu produk yang dapat bermanfaat.

Tanggapan siswa terhadap kegiatan *workshop* adalah mereka menyadari bahwa koran, yang biasanya dibuang sehabis dibaca, ternyata dapat dimanfaatkan dan diubah dalam bentuk kerajinan tangan sehingga menjadi sesuatu yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa mengembangkan keterampilan kerajinan tangan merupakan suatu kreativitas yang harus diasah dalam diri siswa (Karmila & Husna, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum, kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana dan tidak terdapat kendala yang signifikan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan setelah pelaksanaan *workshop* siswa mendapat ide bisnis untuk membuat produk kerajinan berbahan baku koran bekas yang akan direalisasikan dalam kegiatan *Market Day*. Hal tersebut menggambarkan bahwa sesi pengenalan proses kewirausahaan dan *workshop* mampu menumbuhkan semangat wirausaha di kalangan siswa SMP Al Jannah Islamic Nature and Science School.

Hasil kegiatan ini akan ditindaklanjuti oleh pihak sekolah dalam bentuk pengembangan bisnis oleh siswa di kelas dalam kelompok-kelompok kecil agar siswa dapat menampilkan hasil karya mereka sebagai produk yang dapat dijual pada acara *Market Day*, yaitu acara rutin yang diselenggarakan sekolah setiap akhir semester genap setiap tahun pelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Al-Jannah Islamic Nature and Science School, guru dan siswa yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Hardaianyah, Y. (2018). Kreativitas estetis masyarakat lokal dalam menggerakkan ekonomi melalui sektor kertas. <https://www.quareta.com/post/kreativitas-estetis-masyarakat-lokal-dalam-menggerakkan-ekonomi-melalui-sektor-kertas>. Diakses 3 April 2019.
- Hisrich, R.D., Peters, M.P. & Shepherd, D.A. (2008). *Entrepreneurship*. 7th edition. New York: Mc.Graw-Hill.
- Karmila, E. & Husna, A. (2017). Peningkatan kreativitas siswa dalam membuat karya kerajinan tangan melalui pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti. *Dimensi*, 6(3),453-463.

- Kenedi. (2017). Pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3(2), 329 – 347.
- Kusumah, W. (2009). Mengapa kreativitas itu penting. <https://www.kompasiana.com/amp/54fece18a33311f65a50f833/mengapa-kreativitas-itu-penting>. Diakses 3 April 2019.
- Slamet, F., Tunjungsari, H.T. & Ie, M. (2016). *Dasar-dasar kewirausahaan: Teori dan praktik*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Zimmerer, T.W., Scarborough., & N.M. Wilson D. (2008). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. 5th edition. New Jersey: Pearson/Prentice Hall.